



Analisis Tingkat Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* Siswa Melalui Model RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*) Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate

Wa Irda La Sinara¹, Astuti Muh.Amin^{2*}, Wirda Az Umangap³

^{1,2,3}Tadris Biologi, FKIP, IAIN Ternate, Jalan Lumba-Lumba, Dufa-Dufa, Kota Ternate Maluku Utara, Indonesia.

*Email correspondence: astutimuhamin@iain-ternate.ac.id

Article Info

Article History:

Received: 26-05-2024

Revised: 01-06-2024

Accepted: 07-06-2024

Published: 30-06-2024

ABSTRACT

Self-efficacy is very important in increasing students' learning motivation. From the preliminary study conducted by researchers, information was obtained that there are several problems in biology learning which influence learning motivation and self-efficacy. The research objectives were (1) to analyze the level of learning motivation of class XI students at SMA Negeri 6 Ternate City after learning using the RQANI (Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration) model; (2) to analyze the level of self-efficacy of class XI students at SMA Negeri 6 Ternate City after learning using the RQANI (Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration) model. This research uses a quantitative type of research. The research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The instruments used to collect data are learning motivation and self-efficacy instruments. Both instruments have previously been declared valid and reliable. The research results include (1) the average student learning motivation for the attention aspect is 78.48; relevance 77.95; confidence 69.93; satisfaction 79.83; (2) students who obtained the very high self-efficacy category were 50.00%; high self-efficacy amounted to 43.75%; low self-efficacy was 6.25% and very low self-efficacy was 0%. The level of self-efficacy of class XI is hoped that this research can contribute to further research in order to increase students' learning motivation and self-efficacy through the application of innovative learning models.

Keywords: Motivation to learn; RQANI; Self-Efficacy; Student.

ABSTRAK

Self-efficacy sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa problematika pada pembelajaran biologi yang berpengaruh pada motivasi belajar dan self-efficacy. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RQANI (Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration); (2) untuk menganalisis tingkat self-efficacy siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model RQANI (Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen motivasi belajar dan self-efficacy. Kedua instrumen tersebut sebelumnya telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian antara lain (1) rerata motivasi belajar siswa untuk aspek attention 78,48; relevance 77,95; confidence 69,93; satisfaction 79,83; (2) siswa yang memperoleh kategori self-efficacy sangat tinggi sebanyak 50,00%; self-efficacy tinggi berjumlah 43,75%; self-efficacy rendah 6,25% dan self-efficacy sangat rendah sebanyak 0%. Tingkat self-efficacy siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota



Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*) adalah nilai 75,21. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; RQANI; Self-Efficacy; Siswa.*

Citation: Wa Irda La Sinara, Astuti Muh.Amin & Wirda Az Umangap. (2024). Analisis Tingkat Motivasi Belajar dan Self-Efficacy Siswa Melalui Model RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*) Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate. *Jurnal Al-Nafis*, 4(1), Juni 2024. DOI:xxxxxxxxxxx

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk memilih strategi belajar tertentu agar berhasil menyelesaikan tugas belajarnya (Adiansyah, Amin, et al., 2023). Motivasi dan *self-efficacy* merupakan komponen afektif penting dalam proses kognitif dan perubahan konseptual (Tang & Neber, 2008). Motivasi dapat berperan sebagai pemberdayaan belajar jika siswa dalam keadaan menghadapi pemecahan masalah, dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan atau kasus yang pernah dihadapinya. Siswa perlu memiliki kemauan yang kuat, optimis memikirkan masa depan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjawab tantangan global (Amin et al., 2016). Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang karena motivasi dapat mengarahkan, dan mendukung manusia pada arah tindakan, termasuk tindakan belajar, sehingga prestasi belajar dapat tercapai (Tarumasely, 2020).

Self-efficacy sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sadi & Uyar, 2013). Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Bahkan jika gagal akan berusaha lebih keras. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau kurangnya pengetahuan atau keterampilan untuk belajar. *Self-efficacy* bukan merupakan bawaan atau sifat yang melekat pada diri setiap siswa, melainkan diperoleh melalui kegiatan belajar (Rizki et al., 2021). Pengalaman berkomunikasi di depan umum, persuasi verbal untuk menghadapi stimulus fisiologis dapat meningkatkan *self-efficacy* komunikasi siswa (Adiansyah, Asmah, et al., 2023). Seseorang yang memiliki *self-efficacy* selalu berkeinginan untuk maju dan berkembang (Bakti et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Ternate diketahui bahwa siswa masih kurang berminat untuk membaca baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Motivasi siswa dalam hal membaca buku dan mempelajari lebih dalam isi materi masih terbilang kurang. Hal ini terjadi karena siswa masih beranggapan bahwa biologi adalah



mata pelajaran berupa hafalan sehingga mereka cenderung tidak memahami konsep yang telah dipelajari. Hal inilah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman konsep biologi bagi siswa. Tingkat kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi argumentatif masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi (Amin et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan pemahaman konsep yang rendah diantaranya adalah (1) kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru; (2) penggunaan metode ceramah yang dominan; (3) *self-efficacy* siswa pada pembelajaran biologi rendah, mereka tampak ragu-ragu dalam mengungkapkan gagasan dan jawaban atas pertanyaan saat diskusi kelas; (4) siswa hanya berpegang menggunakan LKPD dan buku paket yang disediakan oleh sekolah sehingga peserta didik masih perlu memerlukan sumber belajar yang lain. Selain itu, buku teks yang digunakan kurang mampu membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi dalam mengamati dan menghubungkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik terkait dengan materi sains dan agama. Di sisi lain juga ditemukan masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) untuk mata pelajaran biologi sehingga guru masih sering melakukan remedial. Pendidik harus mengubah strategi dan teknik pembelajarannya untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa (Bandura, 1997; Pajares & Schunk, 2001).

Salah satu upaya dalam meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa dengan) dapat dilakukan melalui model pembelajaran RQANI. Model RQANI merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran elaborasi yang mengintegrasikan dengan konsep sains dan ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits (Amin et al., 2022). Model RQANI diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik optimalisasi penerapan model pembelajaran dapat dilakukan variasi metode pembelajaran. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*); (2) untuk menganalisis tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*).

METODE PENELITIAN **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebelumnya dilakukan quasy eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RQANI.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

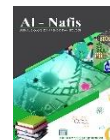
Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Ternate pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate berjumlah 16 orang.

Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar dan *self-efficacy* yang diterapkan setelah model RQANI. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengikuti sintaks dari model pembelajaran RQANI (Amin, 2023a).

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran RQANI

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Peserta didik
Tahap 1 <i>Reading</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Pemberian motivasi belajar kepada siswa.2. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa.3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca literatur/referensi/buku terkait materi yang akan dibahas.	<ol style="list-style-type: none">1. Menyimak motivasi belajar dari guru.2. Menyimak dan mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.3. Membaca literatur/referensi/buku terkait materi yang akan dibahas.
Tahap 2 <i>Questioning</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan terkait materi biologi.	Membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan terkait materi biologi.
Tahap 3 <i>Answering</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi biologi.	Menjawab pertanyaan terkait materi biologi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 <i>Elaboration</i>	Memfasilitasi siswa agar dapat bekerjasama secara berkelompok untuk memahami materi yang telah dipelajari, berdialog serta berdiskusi dengan rekan kelompoknya mengenai materi-materi yang sulit dipahami serta memecahkan persoalan-persoalan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.	Melakukan kerjasama secara berkelompok untuk memahami materi yang telah dipelajari, berdialog serta berdiskusi dengan rekan kelompoknya mengenai materi-materi yang sulit dipahami serta memecahkan persoalan-persoalan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
Tahap 5 <i>Integration</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan rekan sebaya atau dalam rekan kelompoknya untuk menemukan ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kerjasama dengan rekan sebaya atau dalam rekan kelompoknya untuk menemukan ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, dan menuliskannya pada



Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Peserta didik
	menuliskannya pada buku catatan masing-masing.	buku catatan masing-masing.
	2. Menyimpulkan materi pelajaran	2. Menyimak dan Menyimpulkan materi pelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen motivasi belajar dan *self-efficacy*. Instrumen tersebut merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Ibu Astuti Muh.Amin yang telah melalui proses validasi ahli dan uji empiris validitas-reliabilitas. Angket motivasi belajar tersusun oleh aspek *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*. Rata skor hasil validasi ahli motivasi belajar diperoleh nilai rerata 3,62 dalam kategori sangat valid. Sedangkan hasil validasi empiris menunjukkan bahwa semua nilai bobot motivasi belajar menunjukkan bahwa butir angket motivasi berada dalam kategori valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika nilai bobot vactor kurang dari 0,3 dan nilai $-T$ kurang dari 1,96 atau lebih dari -1,6 maka butir tersebut dikatakan valid. Selanjutnya hasil uji reabilitas instrument motivasi belajar dengan menggunakan koefisien cronbach, diperoleh Alpha adalah $\alpha > 0,7$ (Mardapi, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar konsisten atau reabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian. Angket motivasi belajar tersebut terdiri atas 52 pernyataan dan menggunakan skala Likert. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen motivasi belajar yang dikembangkan oleh Ibu Astuti Muh. Amin untuk menumpulkan data terkait motivasi belajar di SMA Negeri 6 Kota Ternate, Maluku Utara.

Selanjutnya untuk instrumen untuk mengukur *self-efficacy* juga menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ibu Astuti Muh.Amin. Instrumen tersebut telah melalui proses validasi ahli dan uji empiris validitas-reliabilitas. Rata-rata skor hasil validasi ahli instrumen *self-efficacy* 3,78 dalam kategori sangat valid. Selanjutnya hasil validasi empiris menunjukkan bahwa semua butir pada angket *self-efficacy* berada dalam kategori valid dengan nilai bobot vactor semuanya lebih besar dari 0,3 dan nilai $-T$ lebih besar dari 1,96. Berdasarkan hasil uji reabilitas statistik dengan menggunakan koefisien *crochbach Alpha* diketahui bahwa semua item menunjukkan nilai 0,910. Angket *self-efficacy* tersebut terdiri atas 30 pernyataan dan menggunakan skala Likert. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Ibu Astuti Muh. Amin untuk mengumpulkan data terkait *self-efficacy* di SMA Negeri 6 Kota Ternate, Maluku Utara.

Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan mendeskriptif atau merangkum hasil penelitian tentang tingkat motivasi belajar dan *self-efficacy* dengan menghitung presentase data jawaban responden.



$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi jawaban
 N = Jumlah sampel

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar

Presentase	Kriteria
76%- 100%	Sangat tinggi
51%- 75%	Tinggi
26%- 50%	Rendah
0 %- 25%	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket motivasi belajar ARCS. Data ini diperoleh setelah penerapan model RQANI. Berikut ini disajikan data motivasi belajar pada aspek *attention* di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek *Attention* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

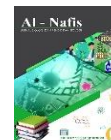
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 – 100	Sangat tinggi	9	56,25%
2	51 – 75	Tinggi	7	43,75%
3	26 – 50	Rendah	0	0%
4	0 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			16	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa banyaknya siswa yang memperoleh motivasi belajar aspek *attention* sangat tinggi 56,25%; motivasi belajar tinggi berjumlah 43,75%; sedangkan untuk kategori motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebanyak 0%. Berikut ini disajikan data motivasi belajar pada aspek *relevance* di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek *Relevance* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Sangat tinggi	9	56,25%
2	51 – 75	Tinggi	7	43,75%
3	26 – 50	Rendah	0	0%
4	0 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			16	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa banyaknya siswa yang memperoleh motivasi belajar aspek *relevance* sangat tinggi sebanyak 56,25%; motivasi belajar tinggi berjumlah 43,75%; sedangkan kategori motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebanyak 0%. Berikut ini disajikan data motivasi belajar pada aspek *confidence* di SMA Negeri 6 Kota Ternate.



Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek *Confidence* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 – 100	Sangat tinggi	4	25,00%
2	51 – 75	Tinggi	12	75,00%
3	26 – 50	Rendah	0	0%
4	0 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			16	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa banyaknya siswa yang memperoleh motivasi belajar aspek *confidence* sangat tinggi sebanyak 25,00%; motivasi belajar tinggi berjumlah 75,00%; sedangkan kategori motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebanyak 0%. Berikut ini disajikan data motivasi belajar pada aspek *satisfaction* di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

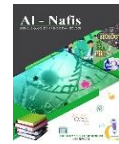
Tabel 6. Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek *Satisfaction* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Sangat tinggi	10	62,50%
2	51 - 75	Tinggi	6	37,50%
3	26 - 50	Rendah	0	0%
4	0 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			16	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa banyaknya siswa yang memperoleh motivasi belajar aspek *satisfaction* sangat tinggi sebanyak 62,50%; motivasi belajar tinggi berjumlah 37,50%; sedangkan kategori motivasi belajar rendah dan sangat rendah sebanyak 0%. Berikut ini disajikan data keseluruhan motivasi belajar berdasarkan aspek *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*.

Tabel 7. Data Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate Setelah Penerapan RQANI

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar				Jumlah
		Aspek <i>Attention</i>	Aspek <i>Relevance</i>	Aspek <i>Confidence</i>	Aspek <i>Satisfaction</i>	
1	Siswa-1	74,29	74,28	76,00	78,57	75,78
2	Siswa-2	91,43	85,71	76,00	87,14	85,07
3	Siswa-3	85,71	78,57	72,00	80,00	79,07
4	Siswa-4	98,57	85,71	88,00	97,14	92,35
5	Siswa-5	87,14	91,42	74,00	84,29	84,21
6	Siswa-6	61,43	68,57	68,00	68,57	66,64
7	Siswa-7	88,57	81,42	64,00	90,00	80,99
8	Siswa-8	90,00	91,42	76,00	88,57	86,49
9	Siswa-9	84,29	80,00	72,00	78,57	78,71
10	Siswa-10	78,57	87,14	66,00	85,71	79,35
11	Siswa-11	71,43	72,85	50,00	60,00	63,57
12	Siswa-12	60,00	61,42	72,00	74,28	66,92
13	Siswa-13	65,71	68,57	66,00	65,71	66,49
14	Siswa-14	80,00	85,71	66,00	90,00	80,42
15	Siswa-15	68,57	62,85	68,00	74,28	68,42
16	Siswa-16	70,00	60,00	60,00	67,14	64,28
Rata-rata		78,48	77,95	69,63	79,83	



Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa rerata motivasi belajar siswa untuk aspek *attention* 78,48; *relevance* 77,95; *confidence* 69,93; *satisfaction* 79,83. Data terkait *self-efficacy* diperoleh melalui angket *self-efficacy* setelah penerapan model RQANI. Berikut ini disajikan data *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

Tabel 8. Data *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate Setelah Penerapan Model RQANI

No	Nama	Skor <i>Self-Efficacy</i>
1	Siswa-1	69,16
2	Siswa-2	71,66
3	Siswa-3	42,50
4	Siswa-4	77,50
5	Siswa-5	78,33
6	Siswa-6	74,16
7	Siswa-7	69,16
8	Siswa -8	76,66
9	Siswa -9	71,66
10	Siswa -10	83,33
11	Siswa -11	75,83
12	Siswa -12	68,33
13	Siswa -13	89,16
14	Siswa -14	84,16
15	Siswa -15	86,66
16	Siswa -16	85,00
Total		75,21

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa rerata total *self-efficacy* siswa kelas XI pada pembelajaran IPA di SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah penerapan model RQANI adalah 75,21. Berikut ini disajikan data kategori *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

Tabel 9. Kategori *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Kota Ternate Setelah Penerapan Model RQANI

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 – 100	Sangat tinggi	8	50,00%
2	51 – 75	Tinggi	7	43,75%
3	26 – 50	Rendah	1	6,25%
4	0 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			16	

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh kategori *self-efficacy* sangat tinggi sebanyak 50,00%; *self-efficacy* tinggi berjumlah 43,75%; *self-efficacy* rendah 6,25% dan *self-efficacy* sangat rendah sebanyak 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rerata motivasi belajar siswa untuk aspek *attention* 78,48; *relevance* 77,95; *confidence* 69,93; *satisfaction* 79,83. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang karena motivasi dapat menggerakkan, mengarahkan serta mendorong manusia ke arah perilaku, termasuk perilaku belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Tahap Elaborasi RQANI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi pembelajaran yang sulit, berdialog dan berdiskusi dengan teman satu tim tentang materi tersebut, dan memecahkan masalah sehari-hari. Secara tidak langsung tahap ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan berempati di dalam kelas (Amin, 2023b). Pembelajaran dengan mengkombinasikan metode ataupun model pembelajaran dilakukan dapat memaksimalkan capaian kompetensi yang ingin dicapai (Purwanti et al., 2022).

Tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model RQANI diperoleh kategori *self-efficacy* sangat tinggi sebanyak 50,00%; *self-efficacy* tinggi berjumlah 43,75%; *self-efficacy* rendah 6,25% dan *self-efficacy* sangat rendah sebanyak 0%. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi menjadikan siswa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas serta dapat mempermudah memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. *Self-efficacy* sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar, siswa yang memiliki sikap mandiri dalam hal belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Self-efficacy* berkontribusi positif terhadap prestasi akademik dan mempersiapkan siswa untuk keterampilan profesional masa depan (Altunoğlu & Education, 2022). Penguatan *self-efficacy* yang kuat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Amin et al., 2023). Siswa yang sukses adalah mereka yang memiliki *self-efficacy* yang kuat dalam belajar dan prestasi akademik (Amin, 2022; Sadi & Uyar, 2013). *Self-efficacy* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menentukan dan mengambil keputusan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar (Zheng et al., 2018). Di era globalisasi ini sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa agar dapat memiliki daya saing dengan bangsa lain (Ainurhayati et al., 2023).

Proses pembelajaran biologi pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa dengan objek biologi di lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurwendah & Suyanto, 2019). Proses pembelajaran biologi yang dilaksanakan di sekolah dipengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan semangat maupun motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Untuk mendorong siswa menggunakan keterampilan metakognitif, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik dan kinerja belajarnya maka disarankan agar pendidik menyesuaikan model, strategi, metode penyampaian informasi yang tepat kepada peserta didik (Adiansyah, Muliana, et al., 2023).

Model pembelajaran RQANI merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep sains dan ayat suci Al-Quran serta Al-Hadits. Kelebihan Model RQANI antara lain dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan/membekali diri dengan konsep awal yang lebih baik; melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan tingkat tinggi; meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan secara efektif dan efisien; melatih kerjasama secara berkelompok untuk memahami materi yang telah dipelajari;



menyediakan ruang dialog dan diskusi interaktif bagi siswa sehingga dapat berelaborasi dengan rekan kelompoknya mengenai materi-materi yang sulit dipahami; menstimulasi kemampuan memecahkan persoalan-persoalan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari; meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan rekan sebaya atau dalam rekan kelompoknya; menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkarakter keislaman dengan mengaitkan ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits yang relevan dengan materi yang telah dipelajari (Amin et al., 2022). Pembelajaran RQANI terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Samsudin et al., 2023). Strategi pembelajaran yang memadukan Islam dan sains dapat menjadi solusi untuk mengembangkan karakter baik pada siswa (Kasim & Yusoff, 2014)

KESIMPULAN

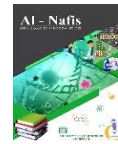
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*) diperoleh rerata motivasi belajar siswa untuk aspek *attention* 78,48; *relevance* 77,95; *confidence* 69,93, *satisfaction* 79,83; (2) Tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Ternate setelah pembelajaran dengan menggunakan model RQANI (*Reading, Questioning, Answering, Elaboration, and Integration*) adalah nilai 75,21. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* siswa melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif.

REFERENSI

- Adiansyah, R., Amin, A. M., Yani, A., & Safitri, D. (2023). The Correlation between Metacognitive Awareness and Cognitive Learning Outcomes Based on Gender of Biology Education Students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(2), 244–259. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.26765>
- Adiansyah, R., Asmah, S., Amin, A. M., Rosmawati, Asfat, M. L., & Suadmi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran WE-ARe (Warm-up, Exploring, Argumentation, Resume) terhadap Communication Skills Siswa. *Jurnal Biology Science and Education*, 12(2), 132–141. <https://doi.org/10.33477/bs.v12i2.5667>
- Adiansyah, R., Muliana, Amin, A. M., Asfat, M. L., & Sunusi, S. A. (2023). Pengaruh Model WE-ARe terhadap Metacognitive Skills. *Jurnal Biotek Volume*, 11(2), 158–169. <https://doi.org/10.24252/jb.v11i2.42447>
- Ainurhayati, Amin, A. M., & Muna, L. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran WE-ARe (Warm-Up, Exploring, Argumentation, Resume) dalam Memfasilitasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Kota Ternate. *Jurnal Biology Science and Education*, 12(2), 107–120. <https://doi.org/10.33477/bs.v12i2.5638>
- Altunoğlu, B. D., & Education, F. (2022). Pre-Service Primary School Teachers ' Motivations for Choosing the Teaching Profession and Their Self-Efficacy Beliefs in Science Teaching. *Online Science Education Journal*, 7(2), 58–71.
- Amin, A. M. (2022). Self-Efficacy Mahasiswa Biologi Setelah Penerapan Model WE-ARe (Warm-up,



- Exploring, Argumentation, Resume). *Al-Nafis: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 53–64. <http://journal.iain-terate.ac.id/index.php/Al-Nafis/article/view/768%0Ahttp://journal.iain-terate.ac.id/index.php/Al-Nafis/article/viewFile/768/540>
- Amin, A. M. (2023a). The Effect of the RQANI Learning Model on Self-Efficacy of Pre-Service Biology Teachers in Ternate City, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 296–309. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202312>
- Amin, A. M. (2023b). The Potential of RQANI for Shaping Preservice Biology Teachers' Character at Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5384–5394. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.2725>
- Amin, A. M., Adiansyah, R., Mustami, M. K., Yani, A., Hujjatusnaini, N., & Ahmed, M. A. (2024). The Influence of We-Are (Warm-Up, Exploring, Argumentation, Resume) Model Integrated With 21St-Century Skills on Prospective Biology Teachers' Communication Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 12–28. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.47911>
- Amin, A. M., Ahmad, S. H., Zulkarnaim, & Adiansyah, R. (2022). RQANI : A Learning Model that Integrates Science Concepts and Islamic Values in Biology Learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 695–718. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15338a>
- Amin, A. M., Corebima, A. D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). Pre-Motivational Study Based ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) at Biology Education Students at Physiology Animal Lecture. *International Conference on Education 2016, November*, 116–124. <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ice/article/view/20/0>
- Amin, A. M., Majid, I., Hujjatusnaini, N., & Adiansyah, R. (2023). The Correlation between the Character and Self-Efficacy of Pre-service Biology Teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5157–5162. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.2999>
- Bakti, A. M. ., Kristina, D., & Sumardi. (2022). An academic self-efficacy as a predictor of senior high school students' participation in english debate club. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2625–2636. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1771>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review* 1977, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037//0033-295X.84.2.191>
- Kasim, T. S. A. T., & Yusoff, Y. M. (2014). Active Teaching Methods: Personal Experience of Integrating Spiritual and Moral Values. *Religious Education*, 109(5), 554–570. <https://doi.org/10.1080/00344087.2014.956560>
- Nurwendah, W., & Suyanto, S. (2019). Relationship among Self-Motivation, Self-Efficacy and Achievement of High School Student in Biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(012009). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012009>
- Pajares, F., & Schunk, D. H. (2001). *Self-beliefs and school success: Self-efficacy, self-concept, and school achievement*. In R. J. Riding & S. G. Rayner (Eds.), *Self perception*.
- Purwanti, A., Hujjatusnaini, N., Septiana, N., Jasiah, J., & Amin, A. M. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 6(3), 235–245. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25128>
- Rizki, M., Suryawati, E., Zulfarina, Z., & Rahmi, F. O. (2021). Analisis Self Efficacy Sebagai Dasar Pengembangan Sumber Belajar Mandiri untuk Praktikum Jarak Jauh Di LPTK. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 71–80. <https://doi.org/10.17977/um052v12i2p71-80>
- Sadi, O., & Uyar, M. (2013). The relationship between self-efficacy, self-regulated learning strategies and achievement: a path model. *Journal of Baltic Science Education*, 12(1), 21–33. <https://doi.org/10.33225/jbse/13.12.21>
- Samsudin, N., Amin, A. M., & Muna, L. (2023). Development of RQANI Learning Modules to Improve Students' Understanding of concepts Class XI Science at SMA Negeri 6 Ternate City. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 11(2), 189–202. <https://doi.org/10.23960/jbt.v11.i2.28919>
- Tang, M., & Neber, H. (2008). Motivation and self-regulated science learning in high achieving



- students: differences related to nation, gender and grade level. *High Ability Studies*, 19(2), 103–116. <https://doi.org/10.1080/13598130802503959>
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Tangkoleh Putai*, 17(2), 191–214. <https://doi.org/10.37196/tp.v17i2.52>
- Zheng, L., Dong, Y., Huang, R., Chang, C., & Bhagat, K. . (2018). Investigating the interrelationships among conceptions of, approaches to, and self-efficacy in learning science. *International Journal of Science Education*, 40, 139–158. <https://doi.org/10.1080/09500693.2017.1402142>